

***BANKRUPTCY PREDICTION ANALYSIS OF LOSS INSURANCE COMPANIES  
IN INDONESIA***

**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN ASURANSI  
KERUGIAN DI INDONESIA**

**Erizal<sup>1</sup>, Margaretha Michella Gunawan<sup>2</sup>, M. Nasyubun<sup>3</sup>**  
Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti<sup>1,2,3</sup>  
[erizalzal@yahoo.co.id](mailto:erizalzal@yahoo.co.id)<sup>1</sup>, [nataliaamargarethaa@gmail.com](mailto:nataliaamargarethaa@gmail.com)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*The application of the bankruptcy model using the Altman Z-score model is carried out to predict financial difficulties by using balance sheet analysis which can reflect the company's financial performance. Insurance companies are needed to minimize risks and uncertainties for future protection. Altman's Z-score model is analyzed through the calculation results if it is smaller than <1.1 it is concluded that the company is at high risk, if the calculation results are 1.1-2.6 it is concluded that the company is prone to bankruptcy, and if the calculation result is > 2.6 it can be said that the company is healthy. So that the probability of bankruptcy can be estimated using the Z-score Altman method. This modeling can be used by insurance companies in making decisions. (MMG)*

**Keywords:** *Bankruptcy, Financial Performance, Altman's Z-score Method*

**ABSTRAK**

Penerapan model kebangkrutan menggunakan model Z-score Altman dilakukan untuk memprediksi kesulitan keuangan dengan menggunakan analisis neraca yang dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan asuransi diperlukan untuk meminimalisir adanya risiko dan ketidakpastian untuk perlindungan di masa depan. Model Z-score Altman dianalisa melalui hasil perhitungan apabila lebih kecil dari <1,1 disimpulkan bahwa perusahaan berisiko tinggi, apabila hasil perhitungan 1,1-2,6 disimpulkan bahwa perusahaan rentan kebangkrutan, serta apabila hasil perhitungan >2,6 dapat dikatakan bahwa perusahaan sehat. Sehingga dapat diestimasi peluang kebangkrutan menggunakan metode Z-score Altman. Permodelan ini dapat digunakan oleh perusahaan asuransi dalam mengambil keputusan. (MMG)

**Kata Kunci:** *Kebangkrutan, Kinerja Keuangan, Metode Z-score Altman*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan industri dan dunia usaha terus mengalami perubahan dan menciptakan banyak inovasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan ini berdampak pada industri asuransi. Ada banyak peluang yang bisa dimanfaatkan ketika berhadapan dengan isu-isu berisiko dan ketidakpastian dalam kehidupan bisnis. Asuransi diperlukan untuk meminimalkan risiko tersebut di atas.

Kebangkrutan dari sebuah perusahaan asuransi dapat dilihat dan diukur melalui rekening tahunan perusahaan asuransi tersebut. Analisis neraca merupakan alat yang sangat penting untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dan hasil yang dicapai sehubungan dengan pilihan

strategi perusahaan yang akan dilaksanakan atau dilaksanakan. Selain itu, perusahaan dapat mempelajari tentang posisi dan perkembangan keuangan perusahaan, serta tentang hasil yang dicapai di masa lalu dan mengetahui pengaruh perusahaan di masa depan.

Model yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah key figure. Foster (1986) dikutip (Luciana Spica Almilia dan Emanuel Kristijadi, 2003:1) mencantumkan empat hal yang memotivasi kegiatan analisis laporan keuangan dengan menggunakan model rasio, yaitu: (1) Memeriksa pengaruh perbedaan ukuran antara perusahaan atau periode waktu, (2) membuat data lebih konsisten dengan asumsi alat statistik yang digunakan, (3)

mengkaji teori yang berkaitan dengan rasio keuangan, dan (4) meneliti hubungan empiris antara inisiatif keuangan dan perkiraan atau perkiraan variabel tertentu (misalnya, penurunan kinerja keuangan atau kesulitan keuangan).

Dalam hal ini, alasannya adalah situasi ekonomi Indonesia pasca krisis akibat pandemi Covid-19 masih belum pasti, yang berarti perusahaan berisiko tinggi mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan. Menurut teori yang ada, kesulitan keuangan (financial distress) terjadi sebelum kebangkrutan mendekat. Oleh karena itu, banyak model kesulitan keuangan yang harus dikembangkan, dengan harapan dengan mengetahui kondisi kesulitan keuangan sejak dini dapat diambil langkah-langkah untuk mencegahnya. Salah satu model untuk memprediksi kesulitan keuangan dapat menggunakan analisis neraca dan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan, yaitu model Z-Score Altman. Model z-score Altman telah terbukti akurat sekitar 90 hingga 95 persen dalam memprediksi pemadaman listrik satu tahun ke depan dan sekitar 70 hingga 80 persen akurat dalam memprediksi pemadaman listrik dua tahun kemudian. Selama dua tahun berikutnya, tingkat keberhasilan model menurun (Jawabreh et al., 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bashire dkk, 2015) bahwa Altman Z-Score merupakan alat yang valid untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Manaseer et al. (2018) menemukan bahwa model z-score Altman dapat digunakan untuk menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan ketika investor sedang mempertimbangkan untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan z-score Altman untuk menganalisis kesulitan keuangan.

Tujuan analisis z-score Altman adalah untuk memperingatkan masalah keuangan yang memerlukan perhatian serius (Sawir, 2015:2) Jika z-score perusahaan lebih rendah dari yang diinginkan manajemen, laporan keuangan harus dipantau untuk mengetahui penyebabnya. Z-Score Altman juga dapat digunakan sebagai alat bagi investor untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan untuk mengambil keputusan pembelian saham (Archana, 2018).

Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), penetrasi asuransi di Indonesia menurun dari 3,26 persen pada 2020 menjadi 3,13 persen pada 2021. Penetrasi asuransi nasional diukur dari premi bruto industri asuransi yang ditulis dalam persentase terhadap produk domestik bruto (PDB). Pada tahun 2021, ekonomi Indonesia dari sisi produk domestik bruto (PDB) akan tumbuh sebesar 10,0 persen dari Rp15.434,2 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp16.970,8 triliun pada tahun 2021. Sementara itu, premi asuransi hanya meningkat secara bruto. 5,7 persen dari Rp503,3 triliun pada 2020 menjadi Rp 530,9 triliun pada 2021. Dengan demikian, rasio pembayaran bruto terhadap PDB menurun dari 3,26 persen pada 2020 menjadi 3,13 persen pada 2021. Tren penurunan pembayaran ini juga berbalik arah. tren peningkatan penetrasi sejak 2019. Saat itu, tingkat penetrasi naik menjadi 3,04% dari tahun 2018 yang hanya 2,92%, setelah itu naik lagi menjadi 3,26% di tahun 2020. Seperti dikutip dari Statistik Asuransi Kantor Pajak (OJK) tahun 2021, penetrasi ini karena kenaikan total produksi yang lebih tinggi dari kenaikan premi bruto yang tercatat di industri asuransi. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya penetrasi asuransi di Indonesia adalah literasi keuangan. Karena literasi yang rendah,

asuransi dipandang sebagai produk yang harus dijual atau dipasarkan. Dengan kata lain, produk tersebut bukanlah produk wajib untuk perlindungan di masa depan. Akibatnya, industri asuransi menghadapi tantangan untuk mengembangkan produk asuransi yang lebih beragam.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik/ BPS bahwa 267 juta jiwa penduduk per-Januari 2019 jumlah premi nasional saat ini baru mencapai 4,7 juta premi dan terpusat di kota besar. Di sisi lain, wilayah Indonesia yang memiliki lebih dari

17.504 pulau juga menjadi tantangan tersendiri dalam literasi dan pemerataan akses asuransi. Namun seiring lonjakan teknologi, distribusi asuransi pun diaktifkan melalui jalur digital selain konvensional.

Hal ini menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut apakah perusahaan asuransi di Indonesia dapat mempertahankan perusahaannya atau tidak. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mendalami lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja dan adanya kemungkinan kebangkrutan yang akan dialami oleh perusahaan asuransi di Indonesia. Maka, Penulis mengambil judul “**Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia**”.

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2017:3).

Jenis statistika yang digunakan

dalam penelitian ini adalah statistika deskriptif yang merupakan suatu metode pengumpulan dan penyajian data, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah di pelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan. Penelitian ini dilakukan pada 12 perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017- 2021.

**HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

**Analisis Variabel Penelitian Metode Altman PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk**

6.5	X1	+	3.2	X2	+	6.72	X3	+	1.05	X4
6.5	0.464	+	3.2	0.0483	+	6.72	0.0856	+	1.05	2.828
Z-2017	1.011	+	0.131			0.34				2.509
						6.542				
6.5	X1	+	3.2	X2	+	6.72	X3	+	1.05	X4
6.5	0.462	+	3.2	0.0142	+	6.72	0.0176	+	1.05	2.294
Z-2018	1.029	+	0.046			0.118				2.409
						5.509				
6.5	X1	+	3.2	X2	+	6.72	X3	+	1.05	X4
6.5	0.486	+	3.2	0.0313	+	6.72	0.0310	+	1.05	3.266
Z-2019	1.188	+	0.102			0.208				5.429
						6.723				
6.5	X1	+	3.2	X2	+	6.72	X3	+	1.05	X4
6.5	0.500	+	3.2	0.0539	+	6.72	0.0310	+	1.05	3.266
Z-2020	1.291	+	0.116			0.456				7.617
						7.617				
6.5	X1	+	3.2	X2	+	6.72	X3	+	1.05	X4
6.5	0.466	+	3.2	0.0500	+	6.72	0.0700	+	1.05	3.292
Z-2021	1.074	+	0.163			0.470				8.484
						8.484				

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa tingkat kebangkrutan PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk untuk periode tahun 2017 sampai dengan akhir periode 2021 dikatakan masuk dalam kategori perusahaan sehat karena nilai Z-score menunjukkan angka diatas >2,60.

Pada tahun 2017 Z-score menunjukkan angka 6,542, dan pada tahun 2018 angka Z-score mengalami sedikit penurunan menjadi 5,509 dan kembali mengalami peningkatan menjadi 6,723 pada tahun 2019, dilanjutkan pada tahun 2020 menjadi 7,617, dan semakin meningkat menjadi sebesar 8,484 pada tahun 2021. Pada periode analisis ini menunjukkan angka diatas >2,60 pada tiap tahunnya yang menunjukkan bahwa kondisi perusahaan sehat.

**Analisis Variabel Penelitian Metode Altman PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk**

6.5	X1	+	3.2	X2	+	6.72	X3	+	1.05	X4
-----	----	---	-----	----	---	------	----	---	------	----

	6,5	0,477	+ 3,2	0,023	+	6,72	0,035	+ 1,05	0,935
Z-2017	3,129		+ 0,076			0,235		+ 0,982	
									4,421
	6,5	X1	+ 3,2	X2	+	6,72	X3	+ 1,05	X4
	6,5	0,427	+ 3,2	-0,006	+	6,72	0,013	+ 1,05	0,664
Z-2018	2,799		+ -0,021			0,085		+ 0,698	
									3,560
	6,5	X1	+ 3,2	X2	+	6,72	X3	+ 1,05	X4
	6,5	0,422	+ 3,2	0,027	+	6,72	0,017	+ 1,05	0,553
Z-2019	2,766		+ 0,088			0,115		+ 0,581	
									3,550
	6,5	X1	+ 3,2	X2	+	6,72	X3	+ 1,05	X4
Z-2020	6,5	0,424	+ 3,2	0,012	+	6,72	0,026	+ 1,05	0,414
	2,778		+ 0,038			0,176		+ 0,435	
									3,427
	6,5	X1	+ 3,2	X2	+	6,72	X3	+ 1,05	X4
	6,5	0,400	+ 3,2	-0,030	+	6,72	0,035	+ 1,05	0,602
Z-2021	2,622		+ -0,099			0,233		+ 0,632	
									3,387

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa tingkat kebangkrutan PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk untuk periode tahun 2017 sampai dengan akhir periode 2021 dikatakan masuk dalam kategori perusahaan sehat dan terdapat kemungkinan perusahaan untuk bangkrut karena nilai Z-score menunjukkan angka diatas >2,60.

Pada tahun 2017 sampai tahun 2021, rasio Z-score pada PT Asuransi Multi mengalami penurunan dalam kurun 5 tahun terakhir. Pada tahun 2017, Z-score menunjukkan angka 4,421, dan pada tahun berikutnya mengalami penurunan menjadi 3,560, dilanjutkan pada tahun 2019 perusahaan mengalami penurunan menjadi 3,550, dan kembali menurun pada tahun 2020 menjadi 3,427, hingga pada tahun 2021 mengalami penurunan mencapai 3,387. Pada hasil analisis Z-score kurun waktu 5 tahun terakhir meskipun perusahaan mengalami penurunan, tetapi perusahaan masih mencapai melebihi >2,60 yang menunjukkan bahwa kondisi perusahaan sehat.

**Analisis Variabel Penelitian Metode Altman PT Asuransi Harta Aman PratamaTbk**

	6,5	X1	+ 3,2	X2	+	6,72	X3	+ 1,05	X4
	6,5	0,478	+ 3,2	-0,100	+	6,72	-0,094	+ 1,05	0,314
Z-2017	3,134		+ -0,327			-0,631		+ 0,330	
									3,134
	6,5	X1	+ 3,2	X2	+	6,72	X3	+ 1,05	X4
	6,5	0,420	+ 3,2	-0,039	+	6,72	-0,042	+ 1,05	0,540
Z-2018	2,754		+ -0,128			-0,286		+ 0,367	-0,286
									2,908
	6,5	X1	+ 3,2	X2	+	6,72	X3	+ 1,05	X4
	6,5	0,256	+ 3,2	-0,197	+	6,72	-0,197	+ 1,05	0,319
Z-2019	1,678		+ -0,644			-1,327		+ 0,335	
									0,042
	6,5	X1	+ 3,2	X2	+	6,72	X3	+ 1,05	X4
Z-2020	6,5	0,2	+ 3,2	-0,020	+	6,72	-0,025	+ 1,05	0,342
		29							
		1,5	+ -0,067			-0,167		+ 0,360	
									1,628
	6,5	X1	+ 3,2	X2	+	6,72	X3	+ 1,05	X4
	6,5	0,1	+ 3,2	-0,027	+	6,72	-0,024	+ 1,05	0,328

	83				
Z-2021	1,2	+ -0,088		+ -0,163	+ 0,344
	01				
					1,294

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa tingkat kebangkrutan PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, pada tahun 2017 Z-score menunjukkan angka 3,13, dan pada tahun 2018 angka Z-score mengalami sedikit penurunan menjadi 2,908 dan kembali mengalami penurunan menjadi 0,042 pada tahun 2019. Pada tahun 2020 terjadi kenaikan menjadi 1,628 dan terakhir tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 1,294.

Pada periode analisis ini menunjukkan pada tahun 2017 dan 2019 angka Z- score >2,60 yang menunjukkan bahwa perusahaan berada pada zona aman/sehat tetapi pada tahun 2019 terdapat angka Z-score dibawah <1,10 yang menunjukkan perusahaan mengalami kondisi bahaya atau dengan kata lain rentan bangkrut, dan selanjutnya pada tahun 2020 sampai tahun 2021 perusahaan menunjukkan bahwa kondisi perusahaan berada pada zona abu-abu atau rentan bangkrut. Dalam artian bahwa perusahaan harus hati-hati karena berada pada zona abu-abu.

**Analisis Variabel Penelitian Metode Altman PT Asuransi Bintang Tbk**

	6,5	X1	+ 3,2	X2	+	6,72	X3	+ 1,05	X4
	6,5	0,362	+ 3,2	0,127	+	6,72	0,019	+ 1,05	0,212
Z-2017	2,378		+ 0,416			0,127		+ 0,222	
									3,143
	6,5	X1	+ 3,2	X2	+	6,72	X3	+ 1,05	X4
	6,5	0,322	+ 3,2	0,016	+	6,72	0,017	+ 1,05	0,147
Z-2018	2,111		+ 0,052			0,117		+ 0,154	
									2,434
	6,5	X1	+ 3,2	X2	+	6,72	X3	+ 1,05	X4
	6,5	0,340	+ 3,2	0,012	+	6,72	0,009	+ 1,05	0,190
Z-2019	2,230		+ 0,039			0,062		+ 0,199	
									2,530
	6,5	X1	+ 3,2	X2	+	6,72	X3	+ 1,05	X4
Z-2020	6,5	0,360	+ 3,2	0,026	+	6,72	0,021	+ 1,05	0,194
									2,361 + 0,084 + 0,144 + 0,203
	6,5	X1	+ 3,2	X2	+	6,72	X3	+ 1,05	X4
	6,5	0,373	+ 3,2	0,044	+	6,72	0,013	+ 1,05	0,171
Z-2021	2,445		+ 0,144			0,087		+ 0,180	
									2,855

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa tingkat kebangkrutan PT Asuransi Bintang Tbk, untuk periode tahun 2017 sampai dengan akhir periode 2021 dikatakan masuk dalam kategori pada tahun 2017, 2020 dan 2021 perusahaan masuk dalam

kategori sehat karena Z-score menunjukkan angka diatas >2,60 sedangkan untuk tahun 2018 dan 2019 perusahaan masuk dalam zona abu-abu atau rentan bangkrut dikarenakan hasil yang di dapatkan Z-score menunjukkan angka antara 1,10-2,60.

Pada tahun 2017 Z-score menunjukkan angka 3,143, dan pada tahun 2018 angka Z-score mengalami sedikit penurunan menjadi 2,434 dan mengalami peningkatan menjadi 2,530 pada tahun 2019. Pada tahun 2020 terjadi kenaikan menjadi 2,792 dan terakhir tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 2,855.

**Analisis Variabel Penelitian Metode Altman PT Asuransi Dayin Mitra Tbk**

6,5	X1	+	3,2	X2	+	6,72	X3	+	1,05	X4
6,5	0,253	+	3,2	0,022	+	6,72	0,046	+	1,05	0,249
Z-2017	1,659	+	0,070		+	0,311		+	0,0262	
2,302										
6,5	X1	+	3,2	X2	+	6,72	X3	+	1,05	X4
6,5	0,304	+	3,2	0,026	+	6,72	0,044	+	1,05	0,303
Z-2018	1,996	+	0,085		+	0,296		+	0,318	
2,695										
6,5	X1	+	3,2	X2	+	6,72	X3	+	1,05	X4
6,5	0,289	+	3,2	0,010	+	6,72	0,027	+	1,05	0,254
Z-2019	1,893	+	0,031		+	0,181		+	0,267	0,267
2,372										
6,5	X1	+	3,2	X2	+	6,72	X3	+	1,05	X4
6,5	0,409	+	3,2	0,020	+	6,72	0,034	+	1,05	0,336
Z-2020	2,683	+	0,067		+	0,227		+	0,353	
3,330										
6,5	X1	+	3,2	X2	+	6,72	X3	+	1,05	X4
6,5	0,437	+	3,2	0,010	+	6,72	0,026	+	1,05	0,396
Z-2021	2,870	+	0,033		+	0,174		+	0,416	
3,492										

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa tingkat kebangkrutan PT Asuransi Dayin Mitra Tbk. untuk periode tahun 2017 sampai dengan akhir periode 2021 dikatakan masuk dalam kategori sehat karena menunjukkan tahun 2018, 2020 dan 2021 nilai Z-score melebihi 2,60 yang berarti bahwa perusahaan sehat dan terdapat kemungkinan perusahaan untuk rentan bangkrut karena terdapat nilai Z-score pada tahun 2017 dan 2019 menunjukkan angka dibawah 2,60 lebih dari 1,10 yang berarti ada pada zona abu-abu atau rawan bangkrut.

Pada tahun 2017 angka Z-score sebesar 2,302 dan kembali mengalami peningkatan menjadi 2,695 pada tahun 2018. Pada tahun 2019 terjadi penurunan

menjadi 2,372. Kemudian pada tahun 2020 PT Asuransi Dayin Mitra Tbk mengalami penurunan menjadi 3,330 dan terakhir tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 3,492.

**Analisis Variabel Penelitian Metode Altman PT Asuransi Jasa Tania Tbk**

6,5	X1	+	3,2	X2	+	6,72	X3	+	1,05	X4
6,5	0,459	+	3,2	0,064	+	6,72	0,060	+	1,05	1,432
Z-2017	3,109	+	0,208		+	0,401		+	1,503	
5,222										
6,5	X1	+	3,2	X2	+	6,72	X3	+	1,05	X4
6,5	0,459	+	3,2	0,018	+	6,72	0,062	+	1,05	0,765
Z-2018	3,011	+	0,060		+	0,416		+	0,803	
4,290										
6,5	X1	+	3,2	X2	+	6,72	X3	+	1,05	X4
6,5	0,468	+	3,2	-0,022	+	6,72	0,006	+	1,05	0,569
Z-2019	3,068	+	-0,070		+	0,039		+	0,597	
3,634										
6,5	X1	+	3,2	X2	+	6,72	X3	+	1,05	X4
6,5	0,573	+	3,2	0,0005	+	6,72	-0,018	+	1,05	0,768
Z-2020	3,758	+	0,002		+	-0,118		+	0,807	
4,448										
6,5	X1	+	3,2	X2	+	6,72	X3	+	1,05	X4
6,5	0,584	+	3,2	0,001	+	6,72	0,002	+	1,05	0,377
Z-2021	3,833	+	0,004		+	0,014		+	0,396	
4,248										

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa tingkat kebangkrutan PT Asuransi Jasa Tania Tbk. untuk periode tahun 2017 sampai dengan akhir periode 2021 dikatakan masuk dalam kategori sehat dan terdapat kemungkinan perusahaan untuk sehat karena sesuai dengan Analisa perusahaan mampu untuk berkembang dalam jangka panjang.

Pada tahun 2017 Z-score menunjukkan angka 5,222, dan pada tahun 2018 angka Z-score mengalami sedikit penurunan menjadi 4,290 dan kembali mengalami penurunan menjadi 3,634 pada tahun 2019. Pada tahun 2020 terjadi kenaikan menjadi 4,448. Kemudian terakhir tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 4,248. Pada periode analisis ini menunjukkan angka dibawah >2,60 pada tiap tahunnya yang menunjukkan bahwa kondisi perusahaan sehat.

**Analisis Variabel Penelitian Metode Altman PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk**

6,5	X1	+	3,2	X2	+	6,72	X3	+	1,05	X4
6,5	0,530	+	3,2	0,071	+	6,72	0,063	+	1,05	0,019
Z-2017	3,477	+	0,232		+	0,421		+	0,020	
4,150										
6,5	X1	+	3,2	X2	+	6,72	X3	+	1,05	X4
6,5	0,536	+	3,2	0,067	+	6,72	0,075	+	1,05	0,014
Z-2018	3,514	+	0,217		+	0,503		+	0,015	
4,249										

6,5	X1	+	3,2	X2	+	6,72	X3	+	1,05	X4
6,5	0,544	+	3,2	0,011	+	6,72	0,011	+	1,05	0,025
Z-2019	3,565	+	0,036		+	0,076		+	0,026	
3,703										
6,5	X1	+	3,2	X2	+	6,72	X3	+	1,05	X4
6,5	0,447	+	3,2	-0,088	+	6,72	-0,101	+	1,05	0,016
Z-2020	2,935	+	-0,286		+	-0,678		+	0,013	
1,985										
6,5	X1	+	3,2	X2	+	6,72	X3	+	1,05	X4
6,5	0,472	+	3,2	0,020	+	6,72	0,013	+	1,05	0,005
Z-2021	3,095	+	0,065		+	0,084		+	0,005	
3,249										

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa tingkat kebangkrutan PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk untuk periode tahun 2017 sampai dengan akhir periode 2021 dikatakan masuk dalam kategori sehat karena hasil Z-score lebih dari >2,60 kecuali pada tahun 2020 masuk dalam zona abu-abu atau bisa dikatakan rentan bangkrut dikarenakan Z-score berada diantara 1,10-2,60.

Pada tahun 2017 Z-score menunjukkan angka 4,150, dan pada tahun 2018 angka Z-score mengalami sedikit peningkatan menjadi 4,249 dan mengalami penurunan menjadi 3,703 pada tahun 2019. Pada tahun 2020 terjadi penurunan kembali menjadi 1,985 dan terakhir tahun 2021 PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk. mengalami peningkatan kembali menjadi sebesar 3,249 mengalami kenaikan sebesar 1,24. Pada periode analisis ini menunjukkan angka diatas >2,60 pada tiap tahunnya yang menunjukkan bahwa kondisi perusahaan sehat hanya pada tahun tahun 2020 masuk dalam zona abu-abu atau bisa dikatakan rentan bangkrut dikarenakan Z-score berada diantara 1,10-2,60.

#### Analisis Variabel Penelitian Metode Altman PT Asuransi Ramayana Tbk

6,5	X1	+	3,2	X2	+	6,72	X3	+	1,05	X4
6,5	0,251	+	3,2	0,027	+	6,72	0,070	+	1,05	0,325
Z-2017	1,648	+	0,090		+	0,467		+	0,341	
2,545										
6,5	X1	+	3,2	X2	+	6,72	X3	+	1,05	X4
6,5	0,275	+	3,2	0,033	+	6,72	0,082	+	1,05	0,340
Z-2018	1,801	+	0,109		+	0,553		+	0,357	
2,820										
6,5	X1	+	3,2	X2	+	6,72	X3	+	1,05	X4
6,5	0,286	+	3,2	0,028	+	6,72	0,068	+	1,05	0,328
Z-2019	1,879	+	0,091		+	0,456		+	0,344	
2,770										
6,5	X1	+	3,2	X2	+	6,72	X3	+	1,05	X4
6,5	0,332	+	3,2	0,039	+	6,72	0,076	+	1,05	0,504
Z-2020	2,177	+	0,129		+	0,509		+	0,530	
3,344										
6,5	X1	+	3,2	X2	+	6,72	X3	+	1,05	X4
6,5	0,389	+	3,2	0,033	+	6,72	0,090	+	1,05	0,826
Z-2021	2,552	+	0,106		+	0,606		+	0,867	
4,132										

Berdasarkan perhitungan diatas,

maka dapat diketahui bahwa tingkat kebangkrutan PT Asuransi Ramayana Tbk. untuk periode tahun 2017 sampai dengan akhir periode 2021 dikatakan masuk dalam kategori sehat dan terdapat kemungkinan perusahaan untuk bangkrut karena nilai Z-score menunjukkan angka diatas >2,60 meskipun pada tahun 2017 menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam zona abu- abu atau rawan bangkrut tetapi perusahaan mampu untuk mengembangkannya kembali.

Pada tahun 2017 Z-score menunjukkan angka 2,545 , dan pada tahun 2018 angka Z-score mengalami peningkatan menjadi 2,820 dan kembali mengalami penurunan menjadi 2,770 pada tahun 2019. Pada tahun 2020 terjadi kenaikan menjadi 3,344. Kemudian pada tahun 2021 PT Asuransi Ramayana Tbk mengalami peningkatan Kembali menjadi 4,132.

#### Analisis Variabel Penelitian Metode Altman PT Lippo General Insurance Tbk

6,5	X1	+	3,2	X2	+	6,72	X3	+	1,05	X4
6,5	0,453	+	3,2	-0,048	+	6,72	0,041	+	1,05	0,566
Z-2017	2,975	+	-0,158		+	0,275		+	0,594	
3,686										
6,5	X1	+	3,2	X2	+	6,72	X3	+	1,05	X4
6,5	0,354	+	3,2	-0,077	+	6,72	0,031	+	1,05	0,402
Z-2018	2,322	+	-0,251		+	0,211		+	0,422	
2,704										
6,5	X1	+	3,2	X2	+	6,72	X3	+	1,05	X4
6,5	0,350	+	3,2	-0,077	+	6,72	0,031	+	1,05	0,402
Z-2019	2,297	+	-0,042		+	0,243		+	0,380	
2,878										
6,5	X1	+	3,2	X2	+	6,72	X3	+	1,05	X4
6,5	0,306	+	3,2	0,005	+	6,72	0,040	+	1,05	0,269
Z-2020	2,006	+	0,015		+	0,267		+	0,282	
2,570										
6,5	X1	+	3,2	X2	+	6,72	X3	+	1,05	X4
6,5	0,298	+	3,2	0,004	+	6,72	0,050	+	1,05	0,358
Z-2021	1,956	+	0,012		+	0,339		+	0,376	
2,683										

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa tingkat kebangkrutan PT Lippo General Insurance Tbk. untuk periode tahun 2017 sampai dengan akhir periode 2021 dikatakan masuk dalam kategori sehat karena pada perhitungan Z-score menunjukkan bahwa perusahaan berada diatas >2,60 hanya pada tahun 2020 perusahaan berada di zona abu-abu atau rentan bangkrut dikarenakan perusahaan berada >2,60.

Pada tahun 2017 Z-score menunjukkan angka 3,686, dan pada tahun 2018 angka Z-score mengalami sedikit penurunan menjadi 2,704 dan mengalami peningkatan menjadi 2,878 pada tahun 2019. Pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi 2,570 dan terakhir tahun 2021 PT Lippo General Insurance Tbk.mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar 2,683. Pada periode analisis ini menunjukkan angka dibawah >2,60 pada tiap tahunnya yang menunjukkan bahwa kondisi perusahaan sehat.

**Analisis Variabel Penelitian Metode Altman PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk**

6,5	X1	+ 3,2	X2	+	6,72	X3	+ 1,05	X4
6,5	0,447	+ 3,2	0,006	+	6,72	-0,011	+ 1,05	1,629
Z-2017	2,930	+ 0,020		+	-0,071		+ 1,710	
4,590								
6,5	X1	+ 3,2	X2	+	6,72	X3	+ 1,05	X4
6,5	0,403	+ 3,2	0,003	+	6,72	-0,005	+ 1,05	0,494
Z-2018	2,642	+ 0,009		+	-0,035		+ 0,518	
3,135								
6,5	X1	+ 3,2	X2	+	6,72	X3	+ 1,05	X4
6,5	0,308	+ 3,2	0,002	+	6,72	0,008	+ 1,05	0,328
Z-2019	2,018	+ 0,008		+	0,051		+ 0,344	
2,420								
6,5	X1	+ 3,2	X2	+	6,72	X3	+ 1,05	X4
6,5	0,242	+ 3,2	0,006	+	6,72	0,013	+ 1,05	0,227
Z-2020	1,591	+ 0,018		+	0,088		+ 0,238	
1,935								
6,5	X1	+ 3,2	X2	+	6,72	X3	+ 1,05	X4
6,5	0,257	+ 3,2	0,007	+	6,72	0,011	+ 1,05	0,461
Z-2021	1,686	+ 0,023		+	0,073		+ 0,484	
2,265								

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa tingkat kebangkrutan PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk untuk periode tahun 2017sampai tahun 2018 dikatakan masuk dalam kategori perusahaan sehat karena pada perhitungan perusahaan masih berada diatas >2,60, tetapi untuk tahun 2019 sampai tahun 2021 Z-score perusahaan dibawah 1,10-2,60 berada dalam kategori zona abu- abu atau rentan mengalami kebangkrutan.

Pada tahun 2017 Z-score menunjukkan angka 4,590, dan pada tahun 2018 angka Z-score mengalami penurunan menjadi 3,135 dan kembali mengalami penurunan menjadi 2,420 pada tahun 2019. Pada tahun 2020 PT Malacca TrustWuwungan Insurance Tbk mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 1,935 dan terakhir tahun 2021

mengalami kenaikan sebesar 2,265. Pada periode analisis ini menunjukkan Z-score dibawah 1,10-2,60 yang merupakan bahwa perusahaan berada dalam kondisi zona abu-abu atau rentan mengalami kebangkrutan.

**Analisis Variabel Penelitian Metode Altman PT Victoria Insurance Tbk**

6,5	X1	-3,2	X2	+	6,72	X3	+ 1,05	X4
6,5	0,749	-3,2	0,089	+	6,72	0,034	+ 1,05	4,215
Z-2017	4,911		-0,283	+	0,226		+ 4,425	
9,846								
6,5	X1	-3,2	X2	+	6,72	X3	+ 1,05	X4
6,5	0,686	-3,2	-0,039	+	6,72	0,018	+ 1,05	1,747
Z-2018	4,498		+0,128	+	0,123		+ 1,834	
6,326								
6,5	X1	-3,2	X2	+	6,72	X3	+ 1,05	X4
6,5	0,656	-3,2	0,022	+	6,72	0,078	+ 1,05	1,787
Z-2019	4,301		-0,072	+	0,522		+ 1,876	
6,771								
6,5	X1	-3,2	X2	+	6,72	X3	+ 1,05	X4
6,5	0,572	-3,2	-0,007	+	6,72	0,020	+ 1,05	0,984
Z-2020	3,750		+0,024	+	0,132		+ 1,033	
4,890								
6,5	X1	+ 3,2	X2	+	6,72	X3	+ 1,05	X4
6,5	0,675	+ 3,2	0,158	+	6,72	0,033	+ 1,05	2,090
Z-2021	4,426	+ 0,515		+	0,220		+ 2,195	
7,357								

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa tingkat kebangkrutan PT Victoria Insurance Tbk. untuk periode tahun 2017 sampai dengan akhir periode 2021 dikatakan masuk dalam kategori sangat sehat dikarenakan nilai Z-score menunjukkan angka dibawah >2,60.

Pada tahun 2017 Z-score menunjukkan angka 9,846, dan pada tahun 2018 angka Z-score mengalami sedikit penurunan menjadi 6,326 dan kembali mengalami peningkatan menjadi 6,771 pada tahun 2019. Pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi 4,890. Kemudian pada tahun 2020 PT Victoria Insurance Tbk mengalami kenaikan menjadi 7,357. Pada periode analisis ini menunjukkan angka dibawah >2,60 pada tiap tahunnya yang menunjukkan bahwa kondisi perusahaan perusahaan sehat.

**Analisis Variabel Penelitian Metode Altman PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk**

6,5	X1	+ 3,2	X2	+	6,72	X3	+ 1,05	X4
6,5	0,437	+ 3,2	0,054	+	6,72	0,051	+ 1,05	9,883
Z-2017	2,838	+ 0,174		+	0,341		+ 10,378	
13,731								
6,5	X1	+ 3,2	X2	+	6,72	X3	+ 1,05	X4
6,5	0,426	+ 3,2	-0,012	+	6,72	0,018	+ 1,05	8,564
Z-2018	2,769	+ -0,038		+	0,123		+ 8,992	
11,845								
6,5	X1	+ 3,2	X2	+	6,72	X3	+ 1,05	X4
6,5	0,399	+ 3,2	0,025	+	6,72	0,035	+ 1,05	0,492
Z-2019	2,595	+ 0,082		+	0,236		+ 0,517	
3,4								

29								
	6,5	X1	+ 3,2	X2	+ 6,72	X3	+ 1,05	X4
Z-2020	6,5	0,435	+ 3,2	0,009	+ 6,72	0,018	+ 1,05	0,302
	2,851		+ 0,030		+ 0,120		+ 0,317	
	6,5	X1	+ 3,2	X2	+ 6,72	X3	+ 1,05	X4
	6,5	0,435	+ 3,2	0,016	+ 6,72	-0,121	+ 1,05	0,249
Z-2021	2,856		+ 0,053		+ -0,816		+ 0,261	
								2,355

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa tingkat kebangkrutan PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk. untuk periode tahun 2017 sampai dengan akhir periode 2021 dikatakan masuk dalam kategori sangat sehat dikarenakan nilai Z-score menunjukkan angka dibawah  $>2,60$  di setiap tahunnya.

Pada tahun 2017 Z-score menunjukkan angka 13,731, dan pada tahun 2018 angka Z-score mengalami sedikit penurunan menjadi -3,04 dan kembali mengalami penurunan menjadi 11,845 pada tahun 2018. Pada tahun 2019 terjadi kenaikan menjadi 3,429. Kemudian pada tahun 2020 PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Pratama Tbk.mengalami penurunan menjadi 3,318 dan selanjutnya menurun kembali pada tahun 2021 menjadi 2,355. Pada tahun 2017 sampai tahun 2020, berdasarkan hasil Z-score dikarenakan diatas  $<2,60$  hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sehat tetapi pada tahun 2021 hasil Z-score menunjukkan bahwa perusahaan berada pada zona abu-abu atau rawan kebangkrutan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode Z-Score Altman pada PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk tahun 2017 sampai 2021, pada tahun 2017 Z-score menunjukkan angka 6,542, dan pada tahun 2018 angka Z- score mengalami sedikit penurunan menjadi 5,509 dan kembali mengalami peningkatan menjadi 6,723 pada tahun 2019, dilanjutkan

pada tahun 2020 menjadi 7,617, dan semakin meningkat menjadi sebesar 8,484 pada tahun 2021. Pada periode analisis ini menunjukkan angka diatas  $>2,60$  pada tiap tahunnya yang menunjukkan bahwa kondisi perusahaan sehat.

2. Berdasarkan hasil analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode Z-Score Altman pada PT Asuransi Multi Arta Guna Tbk tahun 2017 sampai 2021 Pada tahun 2017 sampai tahun 2021, rasio Z-score pada PT Asuransi Multi mengalami penurunan dalam kurun 5 tahun terakhir. Pada tahun 2017, Z-score menunjukkan angka 4,421, dan pada tahun berikutnya mengalami penurunan menjadi 3,560, dilanjutkan pada tahun 2019 menjadi 3,550, dan kembali menurun pada tahun 2020 menjadi 3,427, hingga pada tahun 2021 mengalami penurunan mencapai 3,387. Pada hasil analisis Z-score kurun waktu 5 tahun terakhir meskipun perusahaan mengalami penurunan, tetapi perusahaan masih mencapai melebihi  $>2,60$  yang menunjukkan bahwa kondisi perusahaan sehat.
3. Berdasarkan hasil analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode Z-Score Altman pada PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk tahun 2017 sampai 2021, pada periode analisis ini menunjukkan pada tahun 2017 dan 2019 angka Z-score  $>2,60$  yang menunjukkan bahwa perusahaan berada pada zona aman/sehat tetapi pada tahun 2019 terdapat angka Z-score dibawah  $<1,10$  yang menunjukkan perusahaan mengalami kondisi bahaya atau dengan kata lain rentan bangkrut, dan selanjutnya pada tahun 2020 sampai tahun 2021 perusahaan menunjukkan bahwa kondisi perusahaan berada pada zona abu-abu atau rentan bangkrut. Dalam artian bahwa perusahaan harus hati-hati karena



- berada pada zona abu-abu.
4. Berdasarkan hasil analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode Z-Score Altman pada PT Asuransi Bintang Tbk tahun 2017 sampai 2021, pada tahun 2017 Z-score menunjukkan angka 3,143, dan pada tahun 2018 angka Z-score mengalami sedikit penurunan menjadi 2,434 dan mengalami peningkatan menjadi 2,530 pada tahun 2019. Pada tahun 2020 terjadi kenaikan menjadi 2,792 dan terakhir tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 2,855. Dalam kategori pada tahun 2017, 2020 dan 2021 perusahaan masuk dalam kategori sehat karena Z-score menunjukkan angka diatas  $>2,60$  sedangkan untuk tahun 2018 dan 2019 perusahaan masuk dalam zona abu-abu atau rentan bangkrut dikarenakan hasil yang di dapatkan Z-score menunjukkan angka antara 1,10-2,60.
  5. Berdasarkan hasil analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode Z-Score Altman pada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk tahun 2017 sampai 2021, Pada tahun 2017 angka Z-score sebesar 2,302 dan kembali mengalami peningkatan menjadi 2,695 pada tahun 2018. Pada tahun 2019 terjadi penurunan menjadi 2,372. Kemudian pada tahun 2020 PT Asuransi Dayin Mitra Tbk mengalami penurunan menjadi 3,330 dan terakhir tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 3,492. Perusahaan dikatakan masuk dalam kategori sehat karena menunjukkan tahun 2018, 2020 dan 2021 nilai Z-score melebihi 2,60 yang berarti bahwa perusahaan sehat dan terdapat kemungkinan perusahaan untuk rentan bangkrut karena terdapat nilai Z-score pada tahun 2017 dan 2019 menunjukkan angka dibawah 2,60 lebih dari 1,10 yang berarti ada pada zona abu-abu atau rawan bangkrut.
  6. Berdasarkan hasil analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode Z-Score Altman pada PT Asuransi Jasa Tania Tbk tahun 2017 sampai 2021, pada tahun 2017 Z-score menunjukkan angka 5,222, dan pada tahun 2018 angka Z-score mengalami sedikit penurunan menjadi 4,290 dan kembali mengalami penurunan menjadi 3,634 pada tahun 2019. Pada tahun 2020 terjadi kenaikan menjadi 4,448. Kemudian terakhir tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 4,248. Pada periode analisis ini menunjukkan angka dibawah  $>2,60$  pada tiap tahunnya yang menunjukkan bahwa kondisi perusahaan sehat.
  7. Berdasarkan hasil analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode Z-Score Altman pada PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk tahun 2017 sampai 2021 Pada tahun 2017 Z-score menunjukkan angka 4,150, dan pada tahun 2018 angka Z-score mengalami sedikit peningkatan menjadi 4,249 dan mengalami penurunan menjadi 3,703 pada tahun 2019. Pada tahun 2020 terjadi penurunan kembali menjadi 1,985 dan terakhir tahun 2021 PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk. mengalami peningkatan kembali menjadi sebesar 3,249 mengalami kenaikan sebesar 1,24. Pada periode analisis ini menunjukkan angka diatas  $> 2,60$  pada tiap tahunnya yang menunjukkan bahwa kondisi perusahaan sehat hanya pada tahun tahun 2020 masuk dalam zona abu-abu atau bisa dikatakan rentan bangkrut dikarenakan Z-score berada diantara 1,10-2,60.
  8. Berdasarkan hasil analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode Z-Score Altman pada PT Asuransi Ramayana Tbk tahun 2017 sampai 2021 terdapat kemungkinan

untuk mengalami kebangkrutan. Perhitungan analisis Z-score menunjukkan angka -1.14 pada 2017, -1.17 pada 2018, -1.33 pada 2019, -1.53 pada 2020, dan -1.87 pada 2021. Nilai Z pada PT Asuransi Ramayana Tbk memenuhi salah satu kriteria metode Z-score Altman yaitu apabila nilai Z-score  $<1.10$ , maka kondisi perusahaan berada di zona bahaya yang berarti sangat rawan mengalami kebangkrutan.

9. Berdasarkan hasil analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode Z-Score Altman pada PT Asuransi Ramayana Tbk tahun 2017 sampai 2021 Pada tahun 2017 Z-score menunjukkan angka 2,545 , dan pada tahun 2018 angka Z-score mengalami peningkatan menjadi 2,820 dan kembali mengalami penurunan menjadi 2,770 pada tahun 2019. Pada tahun 2020 terjadi kenaikan menjadi 3,344 dan pada tahun 2021 PT Asuransi Ramayana Tbk mengalami peningkatan kembali menjadi 4,132. Perusahaan dikatakan masuk dalam kategori sehat dan terdapat kemungkinan perusahaan untuk bangkrut karena nilai Z-score menunjukkan angka diatas  $>2,60$  meskipun pada tahun 2017 menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam zona abu-abu atau rawan bangkrut tetapi perusahaan mampu untuk mengembangkannya kembali.
10. Berdasarkan hasil analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode Z-Score Altman pada PT Lippo General Insurance Tbk tahun 2017 sampai 2021, pada tahun 2017 Z-score menunjukkan angka 3,686, dan pada tahun 2018 angka Z- score mengalami sedikit penurunan menjadi 2,704 dan mengalami peningkatan menjadi 2,878 pada tahun 2019. Pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi 2,570 dan terakhir tahun 2021 PT Lippo General Insurance Tbk.mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar 2,683. Pada periode analisis ini menunjukkan angka dibawah  $>2,60$  pada tiap tahunnya yang menunjukkan bahwa kondisi perusahaan perusahaan sehat.
11. Berdasarkan hasil analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode Z-Score Altman kebangkrutan pada PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk, pada tahun 2017 Z-score menunjukkan angka 4,590, dan pada tahun 2018 angka Z- score mengalami penurunan menjadi 3,135 dan kembali mengalami penurunan menjadi 2,420 pada tahun 2019. Pada tahun 2020 PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 1,935 dan terakhir tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 2,265. Pada periode analisis ini menunjukkan Z-score dibawah 1,10-2,60 yang merupakan bahwa perusahaan berada dalam kondisi zona abu-abu atau rentan mengalami kebangkrutan.
12. Berdasarkan hasil analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode Z-Score Altman pada PT Victoria Insurance Tbk tahun 2017 sampai 2021, pada tahun 2017 Z- score menunjukkan angka 9,846, dan pada tahun 2018 angka Z-score mengalami sedikit penurunan menjadi 6,326 dan kembali mengalami peningkatan menjadi 6,771 pada tahun 2019. Pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi 4,890. Kemudian pada tahun 2020 PT Victoria Insurance Tbk mengalami kenaikan menjadi 7,357. Pada periode analisis ini menunjukkan angka dibawah  $>2,60$  pada tiap tahunnya yang menunjukkan bahwa kondisi perusahaan perusahaan sehat.
13. Berdasarkan hasil analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode Z-Score Altman pada PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia

Tbk tahun 2017 sampai 2021 Pada tahun 2017 Z-score menunjukkan angka 13,731, dan pada tahun 2018 angka Z-score mengalami sedikit penurunan menjadi -3,04 dan kembali mengalami penurunan menjadi 11,845 pada tahun 2018. Pada tahun 2019 terjadi kenaikan menjadi 3,429. Kemudian pada tahun 2020 PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk. mengalami penurunan menjadi 3,318 dan selanjutnya menurun kembali pada tahun 2021 menjadi 2,355. Pada tahun 2017 sampai tahun 2020, berdasarkan hasil Z-score dikarenakan diatas <2,60 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sehat tetapi pada tahun 2021 hasil Z-score menunjukkan bahwa perusahaan berada pada zona abu-abu atau rawan kebangkrutan.

14. Secara teoritis penelitian ini telah memperkuat sekaligus penggunaan metode Altman, karena dari hasil penelitian terbukti bahwa metode Altman Z Score tersebut dapat diimplementasikan dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan non manufaktur yang bergerak dalam sektor asuransi yaitu PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, PT Asuransi Bintang Tbk, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Asuransi Jasa Tania Tbk, PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk, PT Asuransi Ramayana Tbk, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk, PT Victoria Insurance Tbk, dan PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk.
15. Secara keseluruhan 12 perusahaan perasuransian periode 2017 sampai dengan 2021 yang di analisa, hampir seluruhnya berada pada posisi sehat.

## Saran

Berdasarkan analisis, pembahasan, kesimpulan, dan keterbatasan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk selama tahun 2017-2021 secara rasio keuangan sudah cukup baik, namun sebaiknya agar tingkatkan terus pendapatan untuk periode jangka panjang yang lebih baik.
2. PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk selama tahun 2017-2021 sebaiknya mengoptimalkan sumber daya capital yang ada dikarenakan pendapatan tidak ada mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun.
3. PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk selama tahun 2017-2021 mengalami kinerja yang kurang baik dan sebaiknya perusahaan melakukan merger untuk meningkatkan kekuatan perusahaan struktur perusahaan.
4. PT Asuransi Bintang Tbk selama tahun 2017-2021 secara rasio keuangan sudah cukup baik, namun sebaiknya agar tingkatkan terus pendapatan untuk periode jangka panjang yang lebih baik.
5. PT Asuransi Dayin Mitra Tbk selama tahun 2017-2021 sebaiknya perusahaan harus berani menanggung risiko. Hal ini juga akan mempengaruhi rasio profitabilitas yang baik.
6. PT Asuransi Jasa Tania Tbk selama tahun 2017-2021 sebaiknya perusahaan memaksimalkan capital untuk kelangsungan perusahaan.
7. PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk selama tahun 2017-2021 sebaiknya perusahaan mempertahankan serta meningkatkan kinerja 153 yang ada pada tahun 2021. Pada tahun 2021, perusahaan menunjukkan performa yang baik.
8. PT Asuransi Ramayana Tbk selama

tahun 2017-2021 mengalami kinerja yang stagnan dan perlu re-branding perusahaan agar lebih banyak masyarakat yang mengenal perusahaan tersebut.

9. PT Lippo General Insurance Tbk selama tahun 2017-2021 mengalami kinerja yang baik dan sepatutnya perusahaan terus meningkatkan efisiensi perusahaan.
10. PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk selama tahun 2017-2021 mengalami kinerja yang kurang baik dan sebaiknya perusahaan melakukan merger untuk meningkatkan kekuatan perusahaan struktur perusahaan.
11. PT Victoria Insurance Tbk selama tahun 2017-2021 mengalami kinerja yang kurang baik dan sebaiknya perusahaan melakukan merger untuk meningkatkan kekuatan perusahaan struktur perusahaan.
12. PT Tugu Insurance Tbk selama tahun 2017-2021 secara rasio keuangan sudah cukup baik, namun sebaiknya agar tingkatkan terus pendapatan untuk periode jangka panjang yang lebih baik

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Aris, "Penetrasi Asuransi Indonesia pada 2021 Turun Jadi 3,26%", [mediaasuransinews.co.id](https://mediaasuransinews.co.id), 29 Januar 2023.  
<https://mediaasuransinews.co.id/asuransi/penetrasi-asuransi-indonesia-pada-2021-turun-jadi-326/>
- Ali, Hasymi. (1999). *Bidang Usaha Asuransi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- A. Nilasari and Ismunawan, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Risk Based Capital, Ukuran Perusahaan, dan Makroekonomi Terhadap Financial Distress," *J. Ekon. Bisnis dan Kewirausahaan*, vol. 10, No. 1, pp. 55–72, 2021.
- Prihadi, Toto. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Teori & Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Aprylia, C. (2016). *Analisis Potensi Financial Distress Dengan Metode Altman Z- Score Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2014*. Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.  
file:///D:/Smtr%208/kebangkrutan/CINDY%20APRYLI A-FEB.pdf.
- Batara Aldino Safitra, K. d. (n.d.). *Analisis Metode Altman (Z-score) Sebagai Alat Evaluasi Guna Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan*". *Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi*, 3.
- Deanta. (2009). *Excel Untuk Analisis Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Darmawi, Herman. (2001). *Manajemen Asuransi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Edri. (2009). *Prediksi Kebangkrutan Bank Untuk Menghadapi Dan Mengelola Perubahan Lingkungan Bisnis: Analisis Model Altman's Z-score*. *Perbanas Quarterly Review*, Vol. 2 No. 1 (Maret 2009), 38.
- Fika Nurul Ulya, "Literasi Keuangan RI Baru 3,18 Persen, Penetrasi Asuransi "Melempem", *Kompas.com* [online], 18 Mei 2022.  
<https://money.kompas.com/read/2022/05/18/190000626/literasi-keuangan-di-ri-baru-3-18-persen-penetrasi-asuransi-melempem-?page=all>.
- Fitriani Rahayu, I. W. (2016). *Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-score, Springate, Dan Zmijweski Pada Perusahaan Telekomunikasi*". *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan*

- Manajemen Volume 4 Tahun 2016.
- Hasanah, N. (2010). Analisis Rasio Keuangan Model Altman dan Model Springate Sebagai Early Warning System Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Bank Go Publik. (Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), 14.
- Hermawan, D.(2004). Manajemen Asuransi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Wastam Wahyu.(2018).Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Kartikasari. (2018). Analilis Prediksi Financial Distress Dengan Model Ohlson, Model Fulmer, Model CAScore Dan Model Zavgren (Studi Kasus Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018).
- Kosasih. (2010). Analisis Tingkat Kebangkrutan Model Altman dan Foster Pada Perusahaan Textile dan Gament Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2007-2009). (Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), 14.
- Lukviarman, A. S. (2009). Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran.
- Mulyadi Nitisusatro. 2013. Asuransi dan Usaha Perasuransian di Indonesia. Bandung: Alfabeta.hlm. 134.
- PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk. [online].  
”<https://www.abdainsurance.co.id/en/annual-report/>”.(accessed May 20, 2022).
- PT Asuransi Bintang Tbk. [online].”<https://www.asuransibintang.com/id/laporan-finansial> (accessed May 20, 2022).
- PT Asuransi Dayin Mitra Tbk .[online].  
“<https://asuransidayinmitra.com/>” (accessed May 20,2022).
- PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.[online].”<https://asuransi-harta.co.id/annual-report/>”. (accessed May 20, 2022).
- PT Asuransi Jasa Tania Tbk.[online].<https://jastan.co.id/info/reports/annual-report>. (accessed May 20, 2022).
- PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk.[online].”  
<https://www.asuransimaximus.com/index.php/en/financialreport>”.(accessed May 20, 2022).
- PT Asuransi Ramayana Tbk.[online].”  
<https://asuransiramayana.co.id/berita/info-investor/laporan-tahunan>”.(accessed May 20, 2022).
- PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk. [online].”  
<https://www.mtwi.co.id/hubungan-investor/laporan-perusahaan> (accessed May20, 2022).
- PT Victoria Insurance Tbk. [online].”<https://victoriainsurance.co.id/laporan-keuangan-2/> (accessed May 20, 2022).
- PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk.[online].  
”<https://tugu.com/en/investor-relations/annual-report>”. (accessed May 20, 2022).
- Rika Anggraeni, "Penetrasi Asuransi Masih Rendah, Bos DAI: Ini Peluang 156 bagi Industri Asuransi", *Bisnis.com*, 23 Oktober 2022.  
<https://finansial.bisnis.com/read/20221023/215/1590335/penetrasi-asuransi-masihrendah-bos-dai-ini-peluang-bagi-industri-asuransi>
- Stefanie. (2015). Analisis Diskriminan Altman Z Score Untuk Menilai Kinerja Dan Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi DI

INDONESIA. Jakarta: Universitas  
Bina Nusantara.

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014  
Tentang Usaha Perasuransian  
Undang-Undang Hukum Dagang  
Pasal 246

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1998  
tentang Penetapan Peraturan  
Pemerintah